

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat untuk komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia merupakan keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang merupakan dan bahasa resmi di Indonesia.¹

Pembelajaran adalah proses, cara pembuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.² Dalam wikipedia Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa melayu, yang sejak dulu dipakai sebagai baik bahasa perantara dan bahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemampuan, perasaan, ataupun interaksi. Ada lima faktor yang

¹ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Lapangan Banteng Barat ,2009), 36

² <https://kbbi.web.id/ajr>

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>

harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan, bahasa, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.⁴ Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang sangat mudah dalam berinteraksi meskipun tak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara dalam meningkatkan keterampilan menulis untuk mengungkapkan suatu gagasan alat untuk berinteraksi yang baik.⁵

Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akan memudahkan kita berintraksi satu sama lain dan berkomunikasi dalam berbicara merupakan komunikasi yang sangat baik untuk kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam penggunaan alat berkomunikasi.⁶

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas atau terperinci sehingga

⁴ Uyu Mu'awwanah , *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Madani publishing,2017), 2

⁵ Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Dekdikbud, 1997), 5

⁶ Haryadi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa* , (Jakarta: Depdikbud, 1997), 7

pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya

Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan dan ketelitian. Hasil pengamatan ini kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya berbahasa seseorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambar objek yang sebenarnya sehingga menghasilkan imajinasi yang hidup sehingga sipembaca akan merasakan apa yang ada dalam cerita di karangan deskripsi akan nyata hidup dan jelas akan gambar

Keadaan Proses yang terjadi selama proses belajar di kelas V SDN Sukajadi 1, siswa kurang antusias menulis dalam pembelajaran karangan deskripsi, siswa belum mampu menuangkan ide pokok atau gagasan, pendapat, kedalam tulisan hal ini ditandai dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sukajadi 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya dapat mendapatkan nilai rata-rata 52,52 dan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Hal ini terjadi karena pembelajaran berpusat hanya kepada guru sementara siswa hanya duduk manis dan tidak melibatkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukajadi 1,

Peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia guna untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN Sukajadi 1 untuk itu peneliti mengambil judul "***Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia***" Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SDN Sukajadi 1 Kecamatan Carita kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah penelitian ini maka dapat di tentukan rumusan masalah dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sukajadi 1?
2. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Sukajadi 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *picure and picture* dalam menulis karang deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Sukajadi 1

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Sukajadi 1

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan motivasi dan wawasan, yang luas kepada anak dalam berpikir dan kompetensi dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan Deskripsi dengan menggunakan model *picure and picture*
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada kepada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *picture and picture*.

E. Sistematik Penulisan

Dalam sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan: terdiri dari Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian Teori terdiri dari dari Pembelajaran bahasa Indonesia di SD, tujuan bahasa Indonesia di SD, pengertian menulis di SD, Tujuan menulis di SD, Manfaat Menulis, jenis-jenis karangan, pendekatan

deskripsi, contoh karangan deskripsi, pendekatan menurut sikap pengarang, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *picture and picture*, langkah-langkah penggunaan model *picture and picture*, kekurangan dan kelebihan model *picture and picture*.

BAB III adalah Metode Penelitian terdiri dari subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur pelaksanaan tindakan kelas, proses tindakan atau rencana, tehnik pengumpulan data, tahap pengelola data, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II.

BAB IV adalah Hasil Penelitian terdiri dari hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup terdiri dari dari Simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar SD/MI, kajian teori kearah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran. Bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengemabangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai penjelasan pertama pendidikan dasar, seyogyannya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya, hal ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusnya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya kemampuan proses strategis .

Kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga. Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang di tandai dengan kemajuan teknologi

dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu di kembangkan secara-sungguh sungguh. Abad moderen menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Dari penjelasan singkat di atas, maka jelas pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini di mulai dari sekolah dasar perlu di laksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khususnya guru sekolah dasar belum mampu, melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa dengan benar.⁷

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun tulisan serta membutuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.⁸

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Hakikat bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia di gunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang di perhtikan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia di gunakan dalam konteks bahasa nasional dapat dengan

⁷ Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat LP2M , 2016), 1

⁸ Resmini, N.dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI PRESS, 2009) , 29

bebas menggunakan ujaranya baik lisan, tulis, maupun kinestik. kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan,

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakumannya diukur oleh aturan bahasa dan logika pemakain. Bahasa (Indonesia), memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni:

- a. Sebagai alat untuk mengapresiasi diri.
- b. Sebagai alat untuk berkomunikasi.

Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu.⁹

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipenuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut. (1) sistem lambang yang bermakna dan dipahami oleh masyarakat pemakainya. (2) sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan

⁹ Isah cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementraian Agama RI, 2009), 36

kesampiannya. (3) lambang-lambang tersebut bersifat arbiter (keepakatan) digunakan secara berulang dan tetap. (4) sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetap produktif. Artinya dengan sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas dapat menghasilkan jumlah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak terbatas jumlahnya, (5) sistem lambang bersifat unik, khas dan tidak sama dengan lambang bahasa lain. (6) sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Hal ini memungkinkan bahwa suatu sistem bisa sama dengan sistem bahasa lain.¹⁰

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa memiliki peran central dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dan peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi, pengalaman, saling belajar, dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif, terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan

¹⁰ Widjono HS, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 20

nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi berbahasa Indonesia. Dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik seorang penulis mengekspresikan dirinya melalui tulisannya. Seorang penyair mengekspresikan diri atau perasaannya melalui syairnya. Seorang pencipta lagu mengekspresikan melalui lagunya. Seorang pelukis mengekspresikan dirinya melalui karya lukisnya,
- b. Alat komunikasi Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita ingin dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dll.¹¹

¹¹ Isah cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementraian Agama RI, 2009), 37

B. Pengertian Menulis di SD/MI

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresi sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Pendapat di atas menunjukkan, bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis. Misalnya seseorang dapat dikatakan menulis huruf latin, memahami lambang grafik dan huruf latin. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penulis asli bahasa yang bersangkutan bahkan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjadi sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtuk dan terpadu.¹²

¹² Dalman, *Ketarampilan Menulis*, (PT: Rajagrafindo Persada, 2016), 3

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses mengungkapkan ide, ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang dituangkan kedalam bahasa tulisan. Kemampuan menuangkan sebuah pikiran ke bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga sebuah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis kepandaian komunikasi yang tidak langsung berupa pemindahan pikiran dengan menggunakan kosakata, dan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca.

Menurut Susanto menulis merupakan kegiatan yang paling sering yang dilakukan setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan

bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.¹³

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis tanpa latihan banyak menulis.¹⁴

Keterampilan Menulis akan menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pikiran, data, pesan, ide, serta gagasan kepada orang lain dalam bentuk ketertampilan menulis.¹⁵

2. Tujuan Pembelajaran Menulis di SD/MI

Tujuan menulis pada dasarnya sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi salah satu sarana yang efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Tujuan menulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

- a) Menginformasikan segala sesuatu, melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa agar layak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di lingkungan sekitar.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Prena Media Group 2013), 246

¹⁴ Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), 9

¹⁵ Juldianty, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas III*. Jurnal 2016. Volume 7 edisi 2.

- b) Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau yang didukung untuk dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif.
- c) Mendidik melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d) Menghibur melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur isi cerita yang terkandung didalamnya.¹⁶

3. Manfaat Pembelajaran Menulis

Manfaat menulis ada delapan, di antaranya:

- a. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.
- b. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- c. Lebih banyak menyerap mencari serta menguasai informasi sehubungan yang di topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

¹⁶ Riski, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 15

- d. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- f. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecahan masalah, bukan sekedar informasi.
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.¹⁷

C. Pengertian Karangan

Pengertian Karangan adalah hasil karya tulisan yang dibuat seseorang, dan hasil karya tersebut berasal dari pengalamannya atau pengalaman orang lain atau juga hasil proses pemikiran atau ide dari si penulis yang ingin disampaikan kepada si pembaca. Jadi karangan mengungkapkan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

¹⁷ Taufina, *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Bandung: CV: Angkasa, 2016), 230

1. Jenis-jenis Karangan

jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karangan Narasi

karangan Narasi adalah karangan yang mempunyai alur cerita dalam waktu yang telah ditentukan, jadi di dalam karangannya mempunyai konflik atau suatu permasalahan yang harus di selesaikan, sehingga alurnya bisa disebut dengan plot.

2. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan yang melukiskan kesan atau atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas atau terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya

3. Karangan Eksposisi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca dengan menjelaskan secara logis dan tidak subjektif. Untuk memperjelas uraian, dapat

dilengkapi dengan grafik, gambar atau dan statistik. Karanag eksposisi mempunyai tujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

4. Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang berbentuk sesuatu ungkapan dari suatu permasalahan yang berupa penjelasan kebenaran dengan membuktikan data-data yang nyata supaya pembaca bisa meyakini.

5. Karangan Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang mempengaruhi dengan mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kita melakukan kegiatan sosial dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Dalam komunikasi tersebut kita mempunyai bermacam-macam tujuan, karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa kegiatan melakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.¹⁸

2. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan yang melukiskan kesan atau atau panca indra semata dengan teliti dan kehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti

¹⁸ Uyu mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Cv Publishing, 2015),156

dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas atau terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya

Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya berbahasa seseorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambar objek yang sebenarnya sehingga menghasilkan imajinasi yang hidup sehingga si pembaca akan merasakan apa yang ada dalam cerita di karangan deskripsi akan nyata hidup dan jelas akan gambar.¹⁹

3. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.

¹⁹ Dalman, *keterampilan menulis*, (Jakarta:PT Rajagrafindo,2018), 93

- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dirasakn, misalnya benda, alam, warna, manusia.²⁰

4. Pendekatan Karangan Deskripsi

Bagaimana cara untuk mencapai tujuan deskripsi banyak cara untuk mencapai tujuan deskripsi, misalnya dengan menyusun rincian dari objek yang di deskripsikan, cara kita melihat persoalan yang sedang kita tulis, sikap kita terhadap pembaca, dan cara kita mengolah fakta, pendekatan ekspositoris, pendekatan impresionis, dan pendekatan menurut sikap pengarang.²¹

5. Pendekatan menurut sikap pengarang

Pendekatan ini bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat objek, dan pembaca. Dalam menguraikan gagasannya penulis mungkin mengharapkannya agar pembaca merasa tidak puas terhadap suatu tindakan atau keadaan atau penulis menginginkan agar pembaca juga harus merasakan bahwa persoalan yang dihadapi merupakan masalah yang gawat. Penulis juga dapat membayangkan bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga pembaca dari mula sudah disiapkan dengan sebuah perasaan yang kurang enak, seram, takut dan sebagainya. Pengarang harus menetapkan sikap yang akan diterapkan sebelum mulai menulis. Semua rician harus dipusatkan untuk menunjang efek yang diinginkan dihasil, perincian yang tidak ada kaitannya dan menimbulkan keragu-raguan pada pembaca harus disingkirkan. Penulis

²⁰ Dalman, *Ketarampilan Menulis*, (Bandung : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016),

²¹ Uyu mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Cv Publishing, 2015), 149

harus dapat memilih, misalnya salah satu sikap, seperti masa bodoh, bersungguh-sungguh, sikap, seenaknya, atau sikap yang ironis.²²

6. Contoh Karangan Deskripsi

Gunung Anak Krakatau

Tanggal 22 September 2018 gunung anak krakatau mengeluarkan bunyi dan getaran kembali, dirasakan oleh warga setempat di daerah carita pada malam sabtu warga carita tak memperhatikan akan adanya pasang air laut, warga disekitar carita aman-aman saja tak lama kemudian air laut pasang sekitar 4 meter dari erupsi gunung anak krakaw air laut mulai pasang, warga pada berlalari menyelamatkan diri dan keluarganya, di situh warga setempat yang rumah nya di tempat bibir pantai habis kena terjangan air laut pasang, kini rumah mereka mengalami kerusakan yang parah ada sebagian pantai yang tak dampak kenanya air pasang di pantai. Warga setempat mengungsi kebagian kampung yang di daerah pergunungan untuk menyelamatkannya diri banyak warga berbondong-bondong untuk bisa selamat dari pasanganya air laut di pantai, harta benda yang mereka punya di selamatkan banyak kendaraan beroda dua maupun roda empat yang ramai di jalan untuk pergi ke daerah pergunungan. Warga beberapa hari mengungsi masih trauma akan adanya tsunami susulan.

²² Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Cv Publishing, 2015), 152

D. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan satu metode yang di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan. Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang di kelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Dalam suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang.²³

1. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Dalam Model Pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbett Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompokn secara demokratis.

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 132

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat di jadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengajar.
- d. Memiliki model-model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah(syntax);(2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pebelajaraan.
- e. Memiliki dampak sebagai berikut terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur ; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.²⁴

E. Pengertian *Model Picture and Picture*

Metode picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasang/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. (Depok :PT Rajagrafindo Persada, 2013) , 136

gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk kertas dalam ukuran besar. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kreatifitas guru. Di populerkan pada sejak tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru Indonesia, dalam menggunakan model pembelajaran ini sangat menyenangkan.

1. Langkah-langkah Penggunaan Model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan / memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan

indikator-indikator kecapainnya KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Penyajian materi sebagai pengantar sesuai yang sangat penting, dari sini guru memberikan permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian

materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.²⁵

2. Kelebihan Model *picture and picture*

- a. Memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
- b. Melatih siswa berpikir logis dan sistematis .
- c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir.
- d. Mengembangkan motivasi pelajar lebih baik
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan kelas.

3. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

- a. Memakai banyak waktu
- b. Banyak siswa yang pasif
- c. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
- d. Banyak siswa yang tidak senang apabila di suruh bekerjasama
- e. Di butuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang besar.²⁶

F. Kerangka Pemikiran

Guru mengharapkan masing-masing siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, aktif dan lain sebagai, namun faktanya sangat jenuh dari pemikiran yaitu siswa merasa bosan, sulit menerima pelajaran hal ini dalam pelajaran hanya menerima materi saja.

²⁵<https://www.kompasiana.com/munasaroh/metode-pembelajaran-picture-and-picture.12-12-2018.11.00.WIB>.

²⁶<https://www.kompasiana.com/munasaroh/metode-pembelajaran-picture-and-picture.12-12-2018.11.00.WIB>.

Metode *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk kertas dalam ukuran besar. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian sebagai berikut :

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDN Sukajadi 1 berjumlah siswa 25. Siswa perempuan 18, siswa laki-laki berjumlah 8.

b. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukajadi 1, kampung Botok, Desa Sukajadi, Kec Carita, Kab Pandeglang, Prov Banten, kode Pos 42264

c. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran semester genap 2018-2019.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (*Classroom Action Research Method*) yang peneliti ambil dari model Suharimi Arikunto, pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui proses yang dinamis dan terdiri dari empat tahapan yaitu: *Planing* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi).

Penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Pengertian menunjukan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak tertarik pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru.²⁷

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata yaitu: penelitian, tindakan dan kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

²⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal 2-3

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai macam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai peneliti praktis, PTK dilaksanakan bersama guru melaksanakan tugas utama, yakni mengajar di kelas, tanpa harus meninggalkan siswanya di kelas. Dengan demikian, PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktis sekaligus peneliti.²⁸

Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

²⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55

Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3), penelitian tindakan terigratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.²⁹

Keempat bentuk penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaannya, dalam ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

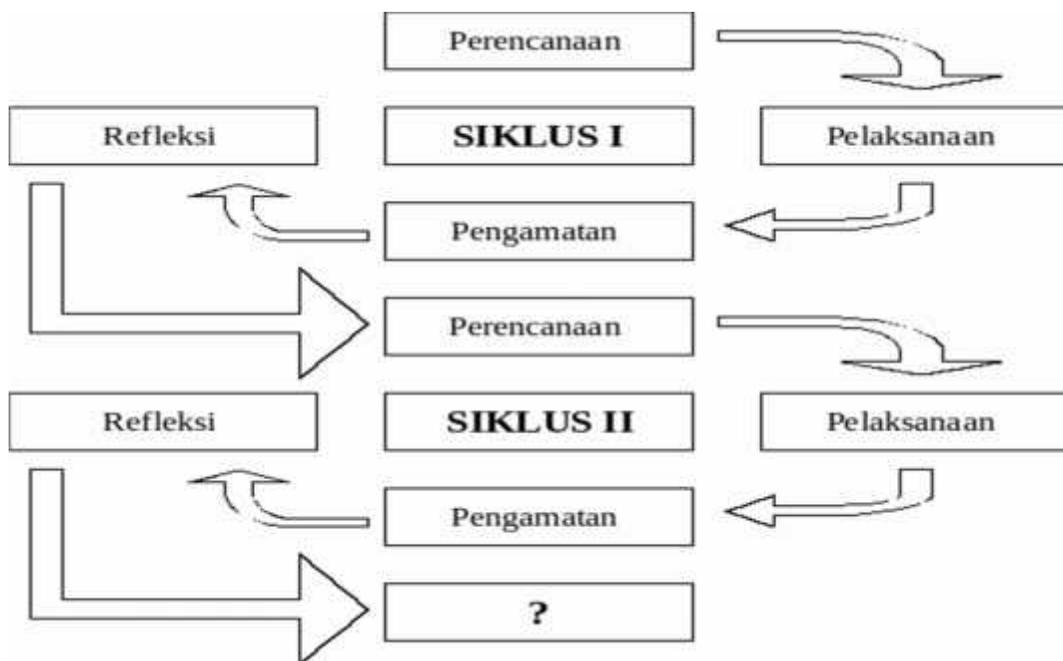
Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:4) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah bentuk spiral. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

²⁹ Kasihani Kasbolah . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), 23

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya Model Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 3. 1 Model Kemmis & Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen dari untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.³⁰

D. Prosedur Tiap Siklus

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect). Dari kegiatan refleksi muncul perencanaan yang perlu mendapat penanganan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, kegiatan ini terus dilakukan secara berulang oleh peneliti pada setiap siklusnya. Akan tetapi ada perbaikan pada setiap tahapan sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian

³⁰ Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, cet ke 5, 2012), 20

tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pada pembelajaran setiap siklus.
- b. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi ajar dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*
- c. Menyiapkan lembar soal menulis karangan deskripsi
- d. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menulis karanga deskripsi menggunakan model pembelajaran *picture And picture* yang telah direncanakan. Dalam usaha ke arah perbaikan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya mengamati pelaksanaan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk

mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture And picture*

4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan reflesi. Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana tindak lanjut data-data yang diperoleh peneliti selama observasi, jika belum tercapai yang diinginkan maka seterusnya dilanjutkan pada siklus 2.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran *picture And picture* berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Adapun dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu:

- a. Tes Unjuk Kerja: digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi
- b. Lembar Observasi: digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada kegiatan Pembelajaran Bahasa

Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi Karangan	1. judul dan isi karangan sesuai dengan judul ditulis secara benar dengan judul yang sudah ditentukan	27-30	Sangat Baik
		2.apabila isi karangan sesuai dengan judul tetapi terbatas dan kurang tuntas	22-26	Baik
		3. apabila isi karangan kurang sesuai dengan judul dan kurang lengkap	17-21	Cukup
		4. apabila isi karangan sama sekali tidak sesuai dengan judul	13-16	Kurang
2.	Tanda Baca	1. Penggunaan dan penempatan EYD. Sesuai penempatan di tulisan	18-20	Sangat Baik

		2. Penggunaan Ejaan sesuai, hanya terdapat sesuai kesalahan	17-19	Baik
		3. Penggunaan EYD sering terjadi kesalahan dalam penulisan	16-17	Cukup
		4. Penggunaan tanda baca banyak kesalahan dan tidak sesuai	15-16	Kurang
3.	Huruf Kapital	1. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan tanda baca yang benar dan tepat dalam penulisannya	18-20	Sangat Baik
		2. Penempatan huruf kapital yang tepat sesuai tanda baca yang benar	17-19	Baik

		3. Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan tanda baca	16-17	Cukup
		4. Penggunaan huruf kapital tidak sesuai penulisan tanda baca	15-16	Kurang
4.	Kerapihan tulisan	1. Apabila dalam menulis karangan sesuai dengan kerapihan dan kelengkapan tulisan	20-25	sangat Baik
		2. Apabila kerapihan tulisan yaitu tulisan yang teratur dan sesuai paragraf	19-20	Baik
		3. Apabila Kerapihan tulisan menggunakan huruf kapital yang tidak sesuai tanda baca	17-18	Cukup
		4. Kerapihan tulisan tidak sama sekali menggunakan tanda	15-16	kurang

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Sekor Maksimal
1.	Isi karangan	35
2.	Tanda baca	20
3.	Huruf Kapital	20
4.	Ketapihan tulisan	25
	Jumlah	100

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Menulis

No.	Skala Angka	Keterangan
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati hasil dampak dari suatu tindakan yang diberikan. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi untuk mengetahui seluruh pelaksanaan tindakan dan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan yang telah di susun.

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes tulis kemampuan menulis karangan deskripsi . Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Adapun tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai photo-photo

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil dari pengamatan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data hasil dari tes unjuk kerja siswa. Analisis ini digunakan untuk membandingkan nilai-nilai siswa selama apakah terjadi peningkatan atau tidak.

G. Indikator keberhasilan PTK

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih bagus, baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun suasana belajar. Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan membaca lancar baik dari proses maupun hasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini.

1. Keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Keaktifan siswa dilihat dari observasi menggunakan lembar observasi siswa. Keaktifan siswa lebih menekankan pada keaktifan berpendapat, bertanya.
2. 70% siswa mendapat nilai di atas KKM mata pelajaran Indonesia kelas IV SDN Sukajadi 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

Pada bab ini proses dan hasil penelitian dalam dalam peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V di SDN Sukajadi 1, Kec Carita, Kab Pandeglang, Prov Banten. Dalam penelitian meliputi dari Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus II.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini hasil dari penelitian dan pembahasan adanya permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian awal pembahasan, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran Picture and Picture pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dari PTK, Penelitian Tindakan Kelas untuk melakukan penelitian ini melalui observasi kepada siswa kelas V. Melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Deskripsi kondisi Pra-Siklus

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melakukan observasi dengan Pra Siklus, antusias anak dalam menulis karangan belum cukup pemahaman karena di saat pembelajaran kurang dalam menyampaikannya disaat pembelajaran berlangsung. Siswa tak mampu mengemukakan pendapat,

idenya, kedalam tulisan. Anak hanya sekedar mengarang saja akan tetapi tak paham apa yang merka tulis ke dalam tulisannya itu. Siswa kelas V ini berjumlah 25 Siswa. Ada beberpa siswa mampu menulis karangan hanya 5 Siswa Dengan nilai rata 52,52.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi ini peneliti dan guru kelas V mengadakan diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti ini berpendapat kepada guru kelas V untuk menerapkan model Pembelajaran *Picture And Picture*, agar siswa lebih senang dan paham akan adanya gambar yang akan di pahamiannya, guru siswa kelas V di SDN Sukajadi 1. Mengikuti apa yang peneliti saranakan dan menerima guru kelas V sangat antusias dalam mengikutinya.

Tabel 4.1 Data Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Data Nilai Hasil Menulis	
		Pra Siklus	Keterangan
1.	Adil Eka Yusuf	50	Belum Tuntas
2.	Aisyah	65	Belum Tuntas
3.	Akmalia Istirena	70	Tuntas
4.	Anisa	65	Belum Tuntas
5.	Asrop	55	Belum Tuntas
6.	Destin Nuraini	65	Belum Tuntas
7.	Eliyanti	65	Belum Tuntas
8.	Eliza Putri	65	Belum Tuntas
9.	Erna Yulia	65	Belum Tuntas
10.	Haris Rijal Musafa	55	Belum Tuntas

11.	Hilda Wirantika	55	Belum Tuntas
12.	Janti	75	Tuntas
13.	Juan Pratama	50	Belum Tuntas
14.	Masdian Lesmana	55	Belum Tuntas
15.	Melinda Octavia	50	Belum Tuntas
16.	M.Ridwan	50	Belum Tuntas
17.	Nazwa Salsabila	75	Tuntas
18.	Nurallisciya	55	Belum Tuntas
19.	Sabila Cintalia	70	Tuntas
20.	Sazkya Azzahra	65	Belum Tuntas
21.	Septiadi	50	Belum Tuntas
22.	Siti Azizah R	70	Tuntas
23.	Siti Maesaroh	50	Belum Tuntas
24.	Sopian	50	Belum Tuntas
25.	Unggun Cahya	50	Belum Tuntas
	Jumlah		1,313
	Siswa Tuntas		5
	Siswa Belum Tuntas		20

Berdasarkan hasil data pada. Pra Siklus nilai rata-rata pada siswa kelas V nilai rata-rata 52, dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tidak melibatkan siswa peran dalam proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengharapkan proses pembelajaran selanjutnya guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa kelas V aktif untuk bertanya, Penilaian ini belum mencapainya KKM, dikarenakan masih dibawah standar pemahaman siswa. Dengan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* agar pemahaman siswa lebih luas dengan diterapkannya model ini, belajar minat siswa akan menarik. Dengan

adanya penerapan model pembelajaran *picture and picture*, bisa meningkatkan menulis karangan dan mencapai nilai KKM.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Peneliti perencanaan di lakukan di SDN Sukajadi I di kelas V, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, perencanaan peneliti membuat RPP, membuat soal tes, dan membuat instrumen kepada guru dan siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2019 di kelas V dengan jumlah siswa 25 Siswa. Dalam pelaksanaan peneliti ini bertindak sebagai guru, membuat RPP, hasil kegiatan pembelajarannya,

1. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian karangan
2. Guru menjelaskan karangan deskripsi
3. Guru memberikan contoh tentang karangan deskripsi
4. Siswa memperhatikan guru
5. Guru memberikan penjelasan tentang tanda baca, huruf kapital, dan kerapihan tulisan.
6. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa agar siswa lebih paham sebelum di berikan soal
7. Guru mengajukan pertanyaan jika siswa belum mengerti

c. Observasi

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas setelah perencanaan adalah tindakan dan observasi. Proses tindakan dalam penelitian tindakan kelas telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya. Bersamaan dengan tindakan ada observasi yang dilakukan guna mengamati aktivitas apa saja yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran siswa serta kondisi siswa selama proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran *picture And picture*. Adapun hasil observasi siklus I dalam proses pembelajaran dapat sebagai berikut:

1. Aktifitas Siswa

Aktifitas pembelajaran siswa memuat tentang hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, aspek kegiatan yang diamati yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun dari aspek tersebut terdapat beberapa kegiatan didalamnya. Berikut ini hasil aktifitas siswa pada siklus I.

Tabel 4.2 Instrumen Observasi siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	➤ Kegiatan Awal Guru Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan lafadz basmallah	5				
2.	➤ Guru Memeriksa kesipan siswa dalam belajar		4			
3.	➤ Guru memberikan motivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai			3		
4.	➤ Guru menyampaikan pengetahuan awal yang terkait dengan pembelajaran		4			
5.	➤ Kegiatan inti -Mengamati Guru menjelaskan materi pembelajaran		4			
6.	➤ Guru memperlihatkan gambar tentang gunung anak Krakatau kepada siswa kemudian siswa mengamati gambar yang telah guru berikan	5				
7.	➤ Guru melakukan tanya jawab tentang materi karangan	5				
8.	➤ Siswa memahami gambar yang telah di berikan oleh guru			3		
9.	➤ Siswa mampu membuat karangan dengan benar			3		
10.	➤ Kegiatan inti -Menanya Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait menulis karangan dengan baik		4			
11.	➤ Kegiatan inti -Mengumpulkan informasi/Data Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang mempelajari menulis karangan	5				
12.	➤ Kegiatan inti -Menalar/Mengasosiasikan Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk membacakan hasil menulis karangan yang telah dikerjakannya		4			
13.	➤ Kegiatan inti -Mengkomunikasikan Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk	5				

	membacakan hasil menulis karangannya didepan teman-temannya menggunakan tanda baca, pelafalan, yang baik dan jelas				
14.	➤ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran menulis karangan untuk mengukur siswa dalam kemampuan menulis karangan		4		
15.	➤ Guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dengan bahasa sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami karangan.		4		
16.	➤ Kegiatan penutup Guru melakukan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan		4		
17.	➤ Guru melakukan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan	5			
	Jumlah		71		
	Rata-rata		4,17		
	Prsentase		71%		

2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = cukup 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik

Nilai Rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek}}$ $\frac{71}{17} = 4,17$

Prsentase = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Jumlah sekor maksimasl}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 71\%$

Tabel 4.3 Data Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siklus 1

No.	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Isi Karangan	Tanda Baca	Huruf Kapital	Kerapihan tulisan	
1.	Adil Eka Yusuf	20	10	10	10	50
2.	Aisyah	30	15	10	10	65
3.	Akmalia Istirena	25	15	10	20	70
4.	Anisa	25	15	15	10	65
5.	Asrop	20	10	10	15	55
6.	Destin Nuraini	25	15	15	15	70
7.	Eliyanti	25	15	10	20	70
8.	Eliza Putri	30	10	10	20	70
9.	Erna Yulia	25	10	10	20	65
10.	Haris Rijal Musafa	20	10	10	15	55
11.	Hilda Wirantika	25	10	10	10	55
12.	Janti	30	15	15	20	80
13.	Juan Pratama	20	10	10	10	50
14.	Masdian Lesmana	20	10	10	15	55
15.	Melinda Octavia	20	10	10	10	50
16.	M.Ridwan	20	10	10	10	50
17.	Nazwa Salsabila	25	15	15	20	75
18.	Nurallisciya	20	10	10	15	55
19.	Sabila Cintalia	30	15	15	20	80
20.	Sazkya Azzahra	30	10	15	20	75
21.	Septiadi	25	10	10	10	55
22.	Siti Azizah	25	15	15	20	75
23.	Siti Maesaroh	20	10	10	10	50
24.	Sopian	20	10	10	15	55
25.	Unggun Cahya	20	10	10	20	60
	Jumlah	595	305	285	380	1,555
	Nilai Rata-rata	23,8	12,2	11,4	15,2	62,2

Keterangan :

Nilai Rata-rat = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siwa}} = \frac{1,555}{25} = 62,2$

Jumlah Siwa 25

Presentasi Belum Paham = $\frac{\text{jumlah siwa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$

Jumlah siswa
= $9 \times 100\% = 36\%$
25

Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siwa}} = \frac{1,555}{25}$

Jumlah Siwa 25

Presentasi Pemahaman = $\frac{\text{jumlah siwa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$

Jumlah siswa
= $16 \times 100\% = 64\%$
25

Berdasarkan data diatas pada siklus I, ada beberapa peningkatan sebelum melaukan siklus I, anak dalam menulis karangan sangat kurang dalam pemahamannya karena itu anak sangat butuh penjelasan dalam pembelajaran dalam mengarang, dalam pemahaman anak untuk mengrang meng begitu luas akan tetapi anak harus diberikan penjelasan terlebih dahulu atau diberikan contoh karangannya, hasil tes membuat karangan pada silus I, dari jumlah nilai siklus I, yaitu 1,55. Dari hasil pemahaman anak yang sudah paham 36%, dan anak yang belum paham, 64%. Masih belum mencapai nilai KKM.

d. Refleksi

Pada kegiatan dari hasil siklus I, anak belum paham akan menuangkan ide gagasan dari pemikirannya yang akan ditulis menjadi karangan, siswa masih banyak salah menepatakan tanda baca dan huruf kapital yang belum tepat pada tulisan anak. Kegiatan pada siklus I harus

bnayak pemahaman guru harus lebih memperhatikan siswa yang belum paham dalam menulis karangan. Harus lebih lama dalam menjelaskan dan menunjukan gamabar dengan detail dalam pelaksanaan pembelajaran.guru harus lebih memotivasi siwa agar lebih percaya diri dalam menuangkan ide gagasan nya.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planing*)

Penelitian dalam perencanaan pada siklus II, pada pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningtkan menulis karangan deskripsi, untuk itu peneliti lebih meningkatkan penjelasan materi tentang menulis karangan dengan jelas dan benar.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksaan kegiatan siklus II, di lakukan pada tanggal 8 April 2019 dikelas V dengan jumlah siswa 25, di SDN Sukajdi 1. Peneliti ini bertindak sebagai guru dalam belajar bahasa Indonesia, dalam menerapkan model pembelajaran *picture And picture*.dalam melaksanakan pembelajaran guru membuat RPP, dan tes soal, instrumen penilain guru dan siswa, kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kembali tentang karangan dengan jelas agar siswa paham apa yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa dibimbing dalam mengerjakan tugas.

3. Guru menjelaskan kembali dalam tulisan harus tepat dalam tanda baca, penepatan huruf kapital dengan baik.
4. Guru mencoba menjelaskan kembali untuk menulis karangan dibutuhkan pemikiran yang luas agar siswa percaya diri dalam menuangkan ide gagasan ke dalam karangan tersebut.
5. Guru memotivasi siswa agar percaya diri.

c. Observasi

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menulis karangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan hasil pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun hasil observasi siklus II sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.4 Instrumen Observasi siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	➤ Kegiatan Awal Guru Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan lafadz basmallah	5				
2.	➤ Guru Memeriksa kesipan siswa dalam belajar	4				
3.	➤ Guru memberikan motivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	4				
4.	➤ Guru menyampaikan pengetahuan awal yang terkait dengan pembelajaran	4				
5.	➤ Kegiatan inti -Mengamati Guru menjelaskan materi pembelajaran	4				
6.	➤ Guru memperlihatkan gambar tentang gunung anak Krakatau kepada siswa kemudian siswa mengamati gambar yang telah guru berikan	5				
7.	➤ Guru melakukan tanya jawab tentang materi karangan	5				
8.	➤ Siswa memahami gambar yang telah di berikan oleh guru	4				
9.	➤ Siswa mampu membuat karangan dengan benar	4				
10.	➤ Kegiatan inti -Menanya Guru melakukan tanya jawab terhadap siswa terkait menulis karangan dengan baik	4				
11.	➤ Kegiatan inti -Mengumpulkan informasi/Data Guru memperhatikan dan membimbing siswa yang sedang mempelajari menulis karangan	5				
12.	➤ Kegiatan inti -Menalar/Mengasosiasikan Guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk membacakan hasil menulis karangan yang telah dikerjakannya	4				
13.	➤ Kegiatan inti -Mengkomunikasikan Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk	5				

	membacakan hasil menulis karangannya didepan teman-temannya menggunakan tanda baca, pelafalan, yang baik dan jelas				
14.	➤ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran menulis karangan untuk mengukur siswa dalam kemampuan menulis karangan		4		
15.	➤ Guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini dan meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dengan bahasa sendiri untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami karangan.		4		
16.	➤ Kegiatan penutup Guru melakukan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan		4		
17.	➤ Guru melakukan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan	5			
	Jumlah		74		
	Rata-rata		4,35		
	Prsentase		74%		

2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 =cukup 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik

Nilai Rata-rata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek}} = \frac{74}{17} = 4,35$

Prsentase = $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{Jumlah sekor maksimasl}} = \frac{74}{100} = 74\%$

Tabel 4.5 Nilai Hasil Menulis karangan Deskripsi Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Isi Karanagn	Tanda Baca	Huruf Kapital	Kerapihan tulisan	
1.	Adil Eka Yusuf	30	10	10	10	60
2.	Aisyah	30	15	15	20	80
3.	Akmalia Istirena	35	15	10	20	80
4.	Anisa	30	15	10	15	70
5.	Asrop	25	10	10	15	60
6.	Destin Nuraini	35	15	15	15	80
7.	Eliyanti	35	20	20	25	95
8.	Eliza Putri	35	20	15	25	95
9.	Erna Yulia	35	15	15	25	90
10.	Haris Rijal Musafa	30	10	10	10	60
11.	Hilda Wirantika	30	10	10	10	60
12.	Janti	30	15	15	20	80
13.	Juan Pratama	35	10	10	10	60
14.	Masdian Lesmana	30	10	10	10	60
15.	Melinda Octavia	30	20	20	10	80
16.	M.Ridwan	30	10	10	15	65
17.	Nazwa Salsabila	35	20	15	25	95
18.	Nurallisciya	30	10	10	20	70
19.	Sabila Cintalia	30	20	20	25	95
20.	Sazkya Azzahra	35	10	20	15	85
21.	Septiadi	35	10	15	25	85
22.	Siti Azizah R	35	15	15	25	90
23.	Siti Maesaroh	30	10	10	10	60
24.	Sopian	30	15	10	10	65
25.	Unggun Cahya	35	10	10	25	80
	Jumlah	800	340	1,300	435	1,900
	Nilai Rata-rata	32	13,6	52	17,4	76

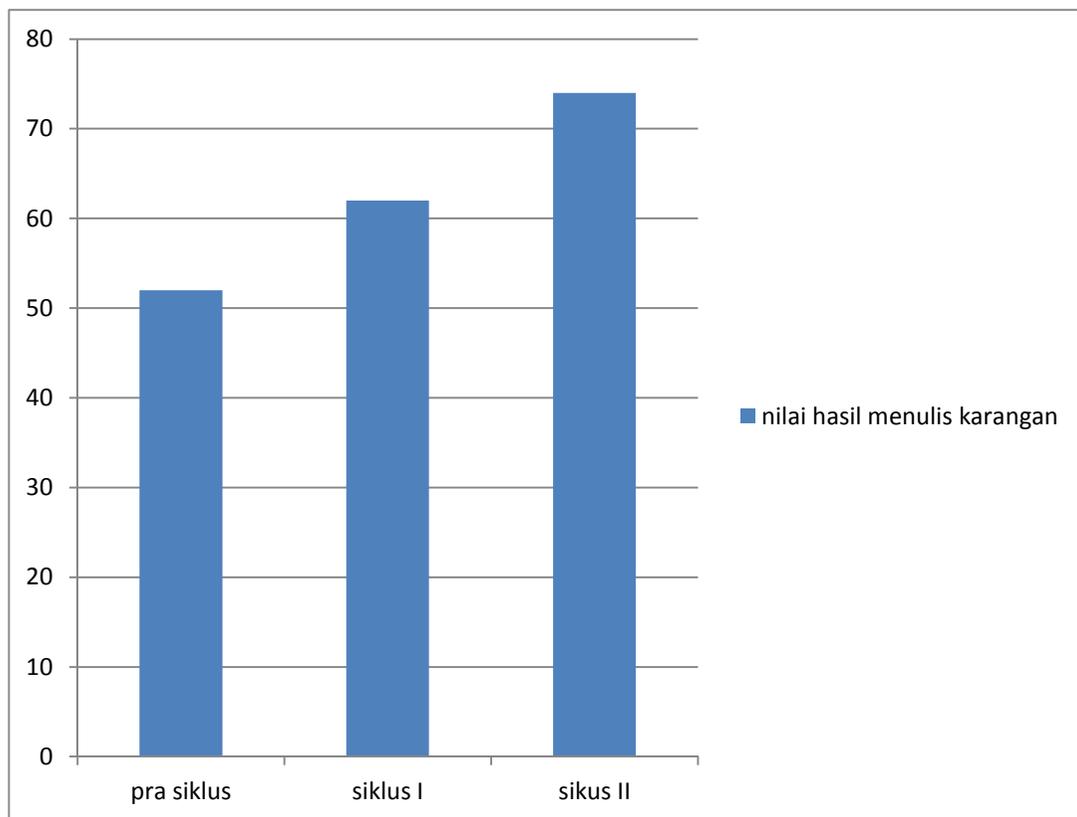
d. Refleksi

Pada kegiatan dari hasil siklus I, anak belum paham akan menungkan ide gagasan dari pemikirannya yang akan ditulis menjadai karangan, siswa masih banyak salah menepatakan tanda baca dan huruf kapital yang belum tepat pada tulisan anak. Kegiatan pada siklus I harus bnayak pemahaman guru harus lebih memperhatikan siswa yang belum paham dalam menulis karangan. Harus lebih lama dalam menjelaskan dan menunjukan gamabar dengan detail dalam pelaksanaan pembelajaran.guru harus lebih memotivasi siwa agar lebih percaya diri dalam menuangkan ide gagasan nya.

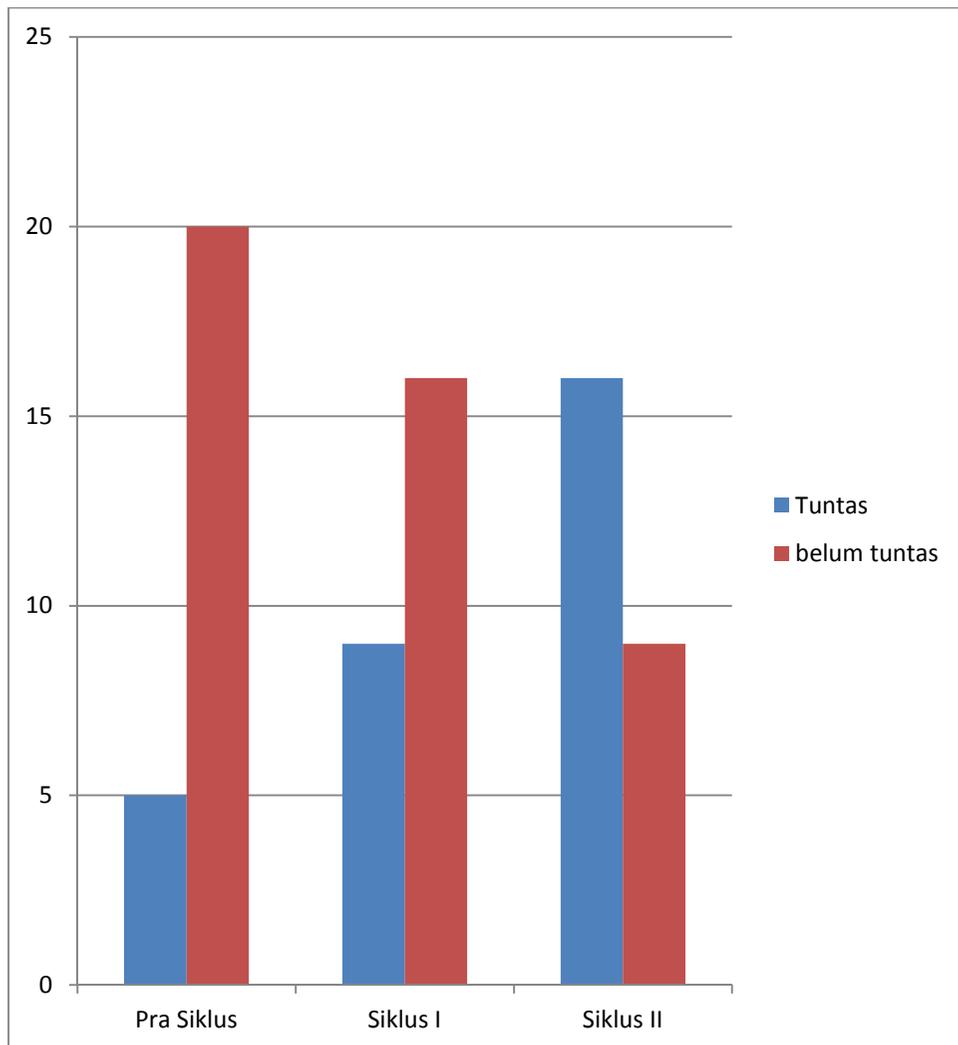
Tabel 4.6 Data Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siwa Kelas V Pada Pra Siklus,

Siklus 1, Siklus II,

No.	Nama Siswa	Hasil Data Nilai Menulis Karanga		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adil Eka Yusuf	50	50	60
2.	Aisyah	65	65	80
3.	Akmalia Istirena	70	70	80
4.	Anisa	65	65	70
5.	Asrop	55	55	80
6.	Destin Nuraini	65	70	95
7.	Eliyanti	65	70	95
8.	Eliza Putri	65	70	90
9.	Erna Yulia	65	65	90
10.	Haris Rijal Musafa	55	55	60
11.	Hilda Wirantika	55	55	60
12.	Janti	75	80	80
13.	Juan Pratama	50	50	60
14.	Masdian Lesmana	55	55	60
15.	Melinda Octavia	50	50	80
16.	M.Ridwan	50	50	65
17.	Nazwa Salsabila	75	75	95
18.	Nurallisciya	55	55	70
19.	Sabila Cintalia	70	80	95
20.	Sazkya Azzahra	65	75	85
21.	Septiadi	50	55	85
22.	Siti Azizah R	70	75	90
23.	Siti Maesaroh	50	50	60
24.	Sopian	50	55	65
25.	Unggun Cahya	50	60	80
	Jumlah	1,313	1,552	1,900
	Nilai rata-rata	52,52	62,2	76

Grafik 4.1 Nilai Hasil Menulis Karangan Deskripsi

Dari data grafik diatas bisa kita lihat hasil dari penelitian yang melalui Pra siklus, Siklus I, Siklus II. Dimana perbedaan antara siklus dimana kemampuan anak dalam menulis karangan sangat meningkat di atas nilai KKM, meskipun asiswa kelas V belum mampu menulis karangan di pra siklus, di pra siklus siswa dengan nilai rata-rata 52, sedangkan di siklus I siswa dengan nilai rata-rata 64, dan peningkatan menulis karangan dengan menggunakan siklus II, mampu meningkat dengan nilai rata-rata 74, dengan meningkatnya siswa kelas V mampu bisa mencapai nilai KKM.

Grafik 4.2 data siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam menulis karangan

Meningkatnya siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi tak begitu langsung untuk mencapainya pemahaman anak untuk menungkan ide pokok gagasan, ide, atau pendapatnya dari grafik diatas bahwa kita tahu mungkin ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan menulis karangan, dari hasil yang sudah terlihat di grafik dari pra sikus ada beberapa

siswa yang banyak belum paham dengan menulis karangan ada siswa yang berjumlah 20 masih belum paham sedangkan yang sudah paham hanta ada beberapa dengan berjumlah 5 siswa saja, di siklus I ada siswa yang belum paham dengan jumlah 16 siswa, dan yang sudah paham berjumlah 9, sedangkan di siklus II masih ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan berjumlah 9, sedangkan siswa yang sudah paham sudah meningkat dengan berjumlah 16 siswa, jadi dari hasil penelitian ini di kelas V siswa meningkat dengan menerpkan model pembelajaran *picture And picture* pada pembelajaran bahasa Inonesia.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitan dan hasil yang sudah diurakan di atas yang melakukan siklus I, dan Siklus II dalam peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V, memang sangat meningkat. Dalam pemahaman menungkan ide pokok pikiran secara terlulis, pencapaiannya dalam meningkatkannya menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data di atas pada siklus I, ada beberapa peningkatan sebelum melakukan siklus I, anak dalam menulis karangan memang sangat kurang dalam pemahamnya karena itu anak sangat butuh penjelasan dalam pembelajaran dalam mengarang, dalam pemahaman anak untuk mengarang begitu luas akan tetapi anak harus diberikan penjelasan terlebih

dahulu atau diberikan contoh karangannya, hasil tes membuat karangan pada siklus I, dari jumlah nilai siklus I, yaitu 1,55. Dari hasil pemahaman anak yang sudah paham 36%, dan anak yang belum paham, 64%. Masih belum mencapai nilai KKM.

2. Pembahasan hasil Menulis Karangan Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari siklus II, 1,900 yaitu 76, dimana anak-anak kelas V ini meningkat dari hasil menulis karangannya, dari data sebelumnya anak-anak ini hanya beberapa saja yang paham, akan tetapi dengan percobaan adanya pra siklus, siklus I, siklus II, anak di kelas V ini cukup meningkat hanya ada beberapa anak saja yang masih kurang paham dengan sebagian anak sudah meningkat 16. Anak kelas V mampu paham dalam menulis karangan akan tetapi penjelasan guru yang dibutuhkan anak-anak, agar paham apa yang akan di pelajarnya. Dalam hasil siklus II ini siswa Kelas V SDN Sukajadi I, meningkat dengan nilai 76 yang sudah mencapai nilai KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di kelas V, SDN Sukajadi 1, Kampung Botok, Kecamatan Carita, Kab Pandeglang, Prov Banten, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture And picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Sukajadi 1, penelitian dilakukan meliputi, Siklus I, dan Siklus II Sebagai berikut:

1. Penelitian menerapkan model pembelajaran *picture And picture* proses pembelajaran hasil aktivitas siswa meningkat dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* proses belajar anak menyenangkan dan aktif dalam belajar.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Picture and picture* hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajadi I meningkat dalam menulis karangan deskripsi Siklus I pada pembelajaran bahasa Indonesia meningkat dengan nilai rata-rata 62,2 . siswa yang sudah paham dalam menulis karangan ini berjumlah 6 sedangkan siswa yang belum paham 16 siswa karena. Hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajadi I Pada Siklus II hasil

belajar siswa dalam menulis karangan, siswa dengan nilai rata-rata 76, sudah mencapai nilai KKM dengan siswa yang sudah paham dalam menulis karangan berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa yang masih belum paham 9 siswa,

B. Saran

Penelitian ini berlangsung dalam hasil observasi guru sebagai penjas dalam menjelaskan suatu pembelajaran untuk siswa paham akan apa yang diterangkannya, guru harus menerapkan model pembelajaran *picture and picture* selama pembelajaran bahas Indonesia dalam hal menulis karangan agar siswa mampu menungkan ide gagasan atau pendapat. Guru harus mengembangkan model pembelajaran *picture and picture* agar siswa bisa aktivitas nya dan senang untuk mengerjakan soal yang guru berikan , karena anak-anak senang jika belajar dengan adanya gambar yang menjadikan pedomannya dalam belajar senang apa yang siswa liat dari segi bentuk belajarnya anak-anak.